

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol.3 No.1, Mei 2022: 106-110	E-ISSN: 2775-779X

**PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PEDESAAN
MELALUI KEMITRAAN KOPERASI DESA**

Wiwin¹, Nahuda², Ratih Ayu Sekarini³, Siti Chotimah⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Jakarta, 13120, Indonesia¹²³⁴

Email: wiwin@uid.ac.id

Abstrak

Kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian, tema kegiatan yaitu peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan melalui kemitraan koperasi, dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman dan semangat berkoperasi kepada masyarakat. Dimana koperasi, merupakan sebagai usaha ekonomi yang menjadi pilar perekonomian nasional yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung merupakan Desa Mitra (Binaan) Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Jakarta. Koperasi yang aktif KSP Sejahtera dan KSP PWRI. Keberadaan koperasi tersebut dibuktikan dengan penelitian masih perlu ditingkatkan dan diperluas jejaring kemitraannya, dan masyarakat di Desa Pasirjambu belum cukup merasakan dampak positif. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan, pendampingan dan sosialisasi yang berkesinambungan guna memanfaatkan potensi yang ada dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian daerah setempat melalui koperasi. Metode kegiatan yaitu penyuluhan, pengisian angket, penyampaian materi, sosialisasi diskusi dan tanya jawab serta pendampingan. Hasil kegiatan penyuluhan dan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat dapat memahami tentang koperasi secara komprehensif, sehingga memiliki keinginan yang kuat menjadi anggota aktif, kolaborasi pendampingan dan terjalin kerjasama yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *ekonomi desa, koperasi desa, masyarakat sejahtera*

Abstract

Community service outreach activities based on research results, the theme of the activity is improving the economy of rural communities through cooperative partnerships, carried out in the form of counseling and socialization with the aim of providing understanding and the spirit of cooperatives to the community. Where the cooperative, is an economic business that is a pillar of the national economy which has the aim of prospering its members in particular and society in general. Pasirjambu Village, Pasirjambu Sub-district, Bandung Regency is a Partner Village (Guidance) for the Community Service Institute, Jakarta Islamic University. The active cooperatives are KSP Sejahtera and KSP PWRI. The existence of the cooperative is proven by research that still needs to be improved and expanded its partnership network, and the community in Pasirjambu Village has not yet felt the positive impact. Therefore, there is a need for continuous counseling, mentoring and socialization in order to take advantage of the existing potential in order to help improve the local economy through cooperatives. The method of activity is counseling, filling out questionnaires, delivering material, socializing discussions and asking questions and mentoring. The results of outreach activities and socialization of community service are that the community can understand cooperatively in a comprehensive manner, so that they have a strong desire to become active members, collaborate in mentoring and establish sustainable collaboration

Keywords: *village economy, village cooperatives, prosperous society*

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia, dan terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 yang menyatakan bahwa ayat (1) lengkap beserta penjelasannya telah dengan jelas menyatakan, bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan Koperasi merupakan bentuk usaha yang sesuai dengan undang-undang 1945 pasal 33.(Susanti, 2019)

Peranan koperasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia cukup potensial, sebagai penopang perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bagian penting dalam upaya untuk mewujudkan peningkatan ekonomi bangsa yang berdaya saing berorientasi pada pembangunan yang merata, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Terlihat bahwa pertumbuhan koperasi di Indonesia yang aktif pada tahun 2020 telah mencapai 127.124 unit koperasi. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020)

Kondisi koperasi nasional masih menghadapi kelemahan mendasar seperti: (1) bisnis koperasi kebanyakan masih di bawah skala ekonomi, (2) lemah dalam aspek bisnis mulai dari permodalan, manajemen, akses pasar, (3) sulit akses pada lembaga keuangan, (4) profesionalisme sumber daya manusia koperasi masih rendah dan (5) sulit bersaing di pasar.(Ayu Suryandari & Novitasari, 2017)

Image koperasi dimata masyarakat belum membaik, dimana koperasi yang sebagai simbol, dan hanya memanfaatkan kemudahan persyaratan untuk mengembangkan usaha, sehingga banyak koperasi yang merugikan anggota dan masyarakat, bahkan koperasi tidak untuk mensejahterakan anggota tetapi malah menyengsarakan anggotanya. Koperasi simpan pinjam yang memberikan bunga pinjaman yang cukup tinggi, bukan sebagai penolong anggota namun bunga yang cukup besar ini sama saja dengan lintah darat dan menjerat para anggotanya.

Koperasi yang merupakan salah satu sistem ekonomi telah berada pada sistim lingkungan ekonomi pasar, hukum ekonomi secara menyeluruh telah menjadi acuan, sistem ekonomi pasar sehingga berlaku hukum permintaan dan penawaran yang menjadi bagian yang tidak dapat dihindari. Walaupun koperasi sebagai sistem ekonomi telah memiliki pasar tetap (*captive market*) yaitu anggotanya, namun pada kenyataannya tidak semua anggota mau memanfaatkan pelayanan koperasi. Keberhasilan koperasi (Fatira AK, 2020) tidak hanya tergantung profesionalisme pengelolanya tetapi juga partisipasi anggotanya.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi sudah baik. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya memmbayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi, bertransaksi melakukan simpanan pinjaman.(Safari, 2015)

Adapun kondisi ekonomi Desa Pasirjambu belum cukup stabil walaupun sarana dan prasarana perekonomian di Desa Pasirjambu cukup memadai dengan adanya beberapa Bank/BPR serta beberapa koperasi dan sarana penunjang lainnya.

Koperasi yang ada di Pasirjambu yaitu KUD, Koperasi Susu, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera dan Primer Koperasi Wredatama Wiwaha. Namun yang masih aktif ada 2 koperasi yaitu KSP Sejahtera dan Primer Koperasi Wredatama Wiwaha. Keberadaannya KSP Sejahtera dan Primer Koperasi Wredatama Wiwaha belum signifikan dirasakan dan dimaanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil kajian penelitian diperoleh bahwa koperasi simpan pinjam tersebut memiliki modal simpanan yang cukup besar, tetapi modal tersebut berputar hanya di anggota belum adanya pola kemitraan dengan pelaku-pelaku usaha sebagai peluang untuk memajukan koperasi, kemudian anggota dari koperasi juga mengalami penurunan, banyak anggota yang pasif, pengelolaan yang masih manual.

Semangat atau motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/kegiatan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Koperasi membutuhkan semangat dari anggota dalam menjalankan hak dan kewajibannya bertujuan agar usaha-usaha koperasi berjalan lancar.

Dari jumlah penduduk Desa Pasirjambu 5.593 jiwa terdiri dari 2.859 Kepala Keluarga, dari jumlah penduduk tersebut hanya sebagian kecil yang menjadi anggota koperasi. Hal itu menjadi sebagai anggota potensial dalam rangka meningkatkan jumlah keanggotaan koperasi. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan/sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi semangat berkoperasi dalam rangka memahami fungsi dan manfaat koperasi lebih dalam.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Sasaran kegiatan adalah pengurus koperasi dan masyarakat dengan metode yang diterapkan sebagai berikut: Penyuluhan (ceramah) dan sosialisasi, Metode simulasi, Metode tanya jawab, Focus Grup Discussion (FGD), Monitoring dan Evaluasi dan Pendampingan. Penyuluhan mengundang Narasumber dari penyuluh koperasi lapangan (PPKL) Kementerian Koperasi dan UKM RI dan menggunakan slide pemaparan dengan materi motivasi dan manfaat koperasi bagi anggota dan masyarakat. Materi tersebut dipilih agar masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota koperasi.

Dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukan beberapa simulasi dengan beberapa sesi, yaitu: Pengisian angket untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan, motivasi dan manfaat berkoperasi sebelum diadakan penyuluhan, materi umum mengenai semangat berkoperasi, arti penting dan strateginya koperasi dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, Diskusi dan tanya jawab mengenai koperasi dan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat desa Pasirjambu, Pengisian angket untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan, motivasi dan manfaat berkoperasi setelah diadakan penyuluhan.

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal tertentu yang di anggap belum jelas. Secara interaktif berupa jawaban, tanggapan dan ide-ide pemikiran yang berjalan dialogis dan interaktif.

Kegiatan pengabdian diadakan Focus Group Discussion. FGD ini adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah melalui diskusi kelompok. Menurut Afriyanti, melalui FGD diharapkan memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu permasalahan yang bersifat local dan spesifik. FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan diskusi dengan ketua dari PPKL Deputy Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM RI. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi keterlibatan mitra sebagai pendamping penyuluhan koperasi.

Untuk melihat dampak dari sebuah kegiatan, perlu adanya monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan berfungsi untuk mengontrol sejauh mana kegiatan memberi manfaat. Pendampingan dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang muncul terutama dengan pengelolaan koperasi. Pendampingan ini dilakukan secara berkala yang akan dilakukan bersama-sama dari LPM Universitas Islam Jakarta dengan Dinas Perkoperasian Kabupaten Bandung.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu juga pengurus koperasi, karena dapat meningkatkan pemahaman mengenai perkoperasian meliputi; proses pendirian koperasi, badan hukum koperasi, keorganisasian koperasi, kegiatan dan usaha koperasi, permodalan, bagi hasil, kemitraan, pengurusan perpanjangan NIK.

Disamping itu, dapat meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan mengenai peranan dan strategisnya keberadaan koperasi menjadi pilihan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberian penyuluhan juga dirasakan dapat meningkatkan animo pemahaman masyarakat untuk berkoperasi dilihat dengan antusiasnya dalam bertanya mengenai keuntungan dan peluang-peluang dalam berkoperasi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta penyuluhan dapat dilihat pada table berikut yang merupakan hasil kombinasi dari angket yang diedarkan pada saat sebelum penyuluhan.

Tabel 1. Hasil angket sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah
1	Saya mengetahui informasi tentang koperasi	2	3
2	Saya dapat informasi tentang koperasi dari pengurus/ masyarakat umum	3	4
3	Saya mengetahui jenis-jenis koperasi; produsen, konsumen, jasa, pemasaran dan simpan pinjam dan bentuk koperasi: primer dan sekunder	2	3
4	Saya mengetahui bentuk koperasi: primer dan sekunder	2	3
5	Saya mengetahui manfaat dan kegunaan keikutsertaan menjadi anggota koperasi	3	4
6	Saya mengetahui kedudukan hukum di dalam koperasi	2	3
7	Saya mengetahui kegiatan dan usaha permodalan di koperasi	2	3
8	Saya mengetahui jenis-jenis dan bentuk koperasi	2	4
9	Saya mengetahui tentang keberadaan jasa bank pasar/bank emok	2	3
10	Saya lebih senang memilih koperasi untuk kebutuhan modal usaha	2	4
11	Saya akan memotivasi diri dan keluarga untuk menjadi anggota koperasi yang ada di desa	3	4

Keterangan:

1 = kurang

2 = sedikit

3 = biasa

4 = baik

5 = baik sekali

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta penyuluhan koperasi tingkat pemahamannya masih terbatas mengenai manfaat berkoperasi. Untuk melihat peningkatan pemahan peserta penyuluhan maka dilakukan *pre-test dan post-test*. Pada awal kegiatan penyuluhan sebelum memaparkan materi terlebih dahulu dilakukan *pre-test* kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang koperasi. Tampak bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang kurang tentang koperasi. Tahapan selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dengan menghadirkan narasumber dari PPKL (Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan) Deputi Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM RI Penyajian materi ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki pemahaman tentang koperasi, sehingga memiliki keinginan masuk menjadi anggota. Pemateri menyampaikan bahwa manfaat jadi anggota memiliki status ganda yang dapat dirasakan oleh anggota yaitu sebagai pemilik, dan pengguna, anggota juga akan mendapatkan SHU (sisa hasil usaha). Disamping itu penyaji juga menyampaikan bahwa peranan dan strategisnya keberadaan koperasi menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tahapan selanjutnya, setelah kegiatan penyuluhan selesai untuk mengukur keberhasilan dari yang disampaikan narasumber, maka dilakukan *post-test*. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan semangat peserta serta maanfaaat koperasi. Peserta penyuluhan koperasi ini dapat dilihat pada tabel yang merupakan hasil kombinasi dari angket yang diedarkan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat di lihat bahwa ada perubahan peningkatan pemahaman yang didapatkan oleh masyarakat dari yang disampaikan oleh penyuluh. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membangun kesadaran atau pola pikir masyarakat, memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota aktif koperasi.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan melalui kemitraan koperasi mendapatkan respon tanggapan baik dan antusias dari masyarakat Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung ditunjukkan peran aktif peserta selama penyuluhan berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman dari diadakannya sosialisasi dan penyuluhan koperasi. Masyarakat dilihat dari animonya berkeinginan kuat untuk memberdayakan dirinya serta meningkatkan kesejahteraannya salah satunya melalui koperasi tetapi disisi lain masyarakat belum mendapatkan pemahaman yang memadai. Mengingat belum semua warga Desa Pasirjambu dapat ikut serta pada kegiatan ini, maka agar kegiatan penyuluhan terus dilakukan dengan peserta yang lebih banyak lagi. Disamping itu, pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan, sosialisasi tentang koperasi dapat dilanjutkan oleh Dinas Koperasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ditjen DIKTIRISTEK yang telah memberikan bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS tahun 2021.

Sivitas akademika Universitas Islam Jakarta, pemerintahan Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sampai terpublikasi.

6. Daftar Pustaka

- Ayu Suryandari, N. N., & Novitasari, N. L. G. (2017). Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Se-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i2.8486>
- Fatira AK, M. (2020). Mapping Of Sharia Cooperative Management Issue In Islamic Boarding Schools. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://103.19.37.186/index.php/economica/article/view/3839>
- Kementerian Koperasi Dan Ukm. (2020). *Rekapitulasi Data Koperasi Per 31 Desember 2020 (Data Sangat Sementara)*. 1.
- Safari, N. H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (Ksu) Padurenan Jaya Gebog Kabupaten Kudus. *Universitas Negeri Semarang*.
- Susanti, Y. (2019). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Shu Kpri Mekar Barat. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/je.v6i2.2664>